

LIFE SKILLS TRAINING FOR HIGH SCHOOL STUDENTS

Deborah N. Simorangkir

Faculty of Business and Communication, Swiss German University

e-mail: deborah.simorangkir@sgu.ac.id

Abstract

Social Media Week (SMW) is an annual event by the Department of Communication and Public Relations, Swiss German University, which explores the positive influence of social media and technology in this digital era. Therefore, as part of the Event Management course, the 2016 Social Media Week is organized by semester 5 students of Communication and Public Relations, and is expected to be the platform for the students to showcase their talents, creativity, communication and project management skills. Since the first time, SMW has become the trade mark of the Department of Communication and Public Relations at SGU. Therefore, the Department always seeks to make improvements every year. Especially because 2016 marks the 10 year anniversary of the CommPR Department. This is the reason for this year's theme: "A Decade of Communication Excellence". The 2016 SMW was held on November 8 – 10, 2016. There are 3 strong foundations in creating this event: Community service, Education, and Entertainment. Thus, the first two days of this event are filled with workshops aimed at high school students, as part of our community service endeavors. There are several workshops in this SMW that aim to provide many benefits for the participants, where the participants can learn communication skills, and gain experiences to increase their self-confidence. Such workshops include: 1. Photography and Videography; 2. Confidence Gaining; 3. E-Commerce; and, 4. Public Speaking.

Key words: *Social Media Week, Department of Communication and Public Relations, Swiss German University, Communication excellence*

PELATIHAN KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILLS*) BAGI SISWA SMA

Deborah N. Simorangkir

Faculty of Business and Communication, Swiss German University

e-mail: deborah.simorangkir@sgu.ac.id

Abstrak

Social Media Week (SMW) adalah acara tahunan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Swiss German, yang mengeksplorasi pengaruh positif dari media sosial dan teknologi di era digital ini. Oleh karena itu, sebagai bagian dari pelatihan Manajemen Acara, Pekan Media Sosial tahun 2016 diselenggarakan oleh mahasiswa semester 5 Komunikasi dan Hubungan Masyarakat, dan diharapkan menjadi platform bagi para siswa untuk menampilkan bakat, kreativitas, komunikasi, dan keterampilan manajemen proyek mereka. Sejak pertama kali, SMW telah menjadi merek dagang dari Program Studi Ilmu Komunikasi di USG. Karena itu, Departemen selalu berusaha melakukan perbaikan setiap tahun. Dan tahun ini jelas tidak terkecuali, terutama karena 2016 menandai ulang tahun 10 tahun Departemen CommPR. Inilah alasan untuk tema tahun ini: "Satu Dekade Keunggulan Komunikasi". SMW 2016 diadakan pada 8 – 10 November 2016. Ada 3 landasan kuat dalam menciptakan acara ini: Layanan masyarakat, Pendidikan, dan Hiburan. Dengan demikian, dua hari pertama dari acara ini diisi dengan lokakarya yang ditujukan untuk siswa sekolah menengah, sebagai bagian dari upaya pelayanan masyarakat kami. Ada beberapa lokakarya di SMW ini yang bertujuan untuk memberikan banyak manfaat bagi para peserta, di mana para peserta dapat belajar keterampilan komunikasi, dan mendapatkan pengalaman untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka. Lokakarya tersebut meliputi: 1. Fotografi dan Videografi; 2. Percaya Diri Mendapatkan; 3. *E-Commerce*; dan, 4. *Public Speaking*

Kata kunci: *Social Media Week*, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Swiss German, Keunggulan komunikasi

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan masa kini yang menekankan pada tanggung jawab sosial dan kolaborasi masyarakat dalam pendidikan tinggi mengakibatkan adanya peningkatan pada dorongan untuk memasukkan pembelajaran layanan (*service learning*) dalam kurikulum. Melalui kolaborasi yang saling menguntungkan ini, pembelajaran layanan dapat bermakna bagi siswa dan komunitas, tetapi sulit untuk dikelola dengan sukses. Tipologi layanan Butin, yaitu empat R-respek, timbal balik (*reciprocity*), relevansi, dan refleksi - berfungsi sebagai tolok ukur untuk kerangka acuan bersama (Bowie & Cassim, 2016).

Keterlibatan masyarakat, dan lebih khusus lagi pembelajaran layanan dan pengabdian kepada masyarakat (PkM), semakin banyak ditemukan sebagai bagian penting dalam agenda lembaga pendidikan tinggi, baik secara nasional maupun internasional, dan merupakan praktik yang mengacu pada basis pengetahuan dari keterlibatan siswa. Bowie dan Cassim mengakui bahwa keterlibatan

instansi pendidikan dalam kegiatan PkM adalah sebuah konsep yang diadvokasi oleh Ernest Boyer (1996), 'yang memperluas gagasan tradisional (Barat) tentang kecendekiawanan sebagai penelitian murni -penemuan pengetahuan- untuk memasukkan pengajaran, integrasi dan penerapan pengetahuan'. Lebih khusus lagi, Boyer (1996: 20) mengatakan bahwa keterlibatan instansi pendidikan merupakan kegiatan yang menghubungkan sumber daya universitas dengan masalah sosial, sipil dan etika, dengan tujuan untuk menciptakan 'iklim khusus di mana pihak akademik dan sipil berkomunikasi dengan lebih berkesinambungan dan lebih kreatif satu sama lain'.

Selain itu, Alkohol, rokok, dan penyalahgunaan narkoba merupakan masalah yang biasanya dimulai sejak usia remaja. Untungnya, dalam dua dekade terakhir, kemajuan substansial telah dicapai dalam mengembangkan program pencegahan penyalahgunaan narkoba yang efektif untuk remaja. Program Pelatihan Kecakapan Hidup (*Life Skills Training*) adalah program pencegahan primer yang efektif untuk penyalahgunaan narkoba remaja, dengan cara mengajarkan keterampilan yang berkaitan dengan ketahanan sosial dan meningkatkan kompetensi sosial dan pribadi. Berbagai temuan ilmiah selama lebih dari dua dekade menunjukkan efek perilaku positif dari Pelatihan Kecakapan Hidup dalam menurunkan konsumsi rokok, alkohol, penggunaan marijuana serta penggunaan berbagai zat dan obat-obatan terlarang, dengan efek pencegahan yang berlangsung sampai akhir sekolah menengah (Botvin & Griffin, 2004).

Di kalangan mahasiswa, Markus, Howard, dan King (1993) mengatakan bahwa mahasiswa pembelajaran di bangku kelas dan nilai mata pelajaran juga meningkat secara signifikan sebagai hasil dari partisipasi siswa dalam layanan masyarakat yang relevan dengan perkuliahan, sehingga terdapat efek signifikan dari partisipasi dalam pengabdian masyarakat atas nilai dan orientasi pribadi siswa. Pembelajaran berdasarkan pengalaman yang diperoleh melalui layanan tampaknya mengimbangi beberapa kelemahan pedagogis dari instruksi di bangku perkuliahan (Markus, Howard, & King, 1993).

Selama beberapa tahun terakhir, berbagai penelitian menunjukkan bukti mengenai manfaat dari pembelajaran layanan, dan mendorong agar program ini dimasukkan dalam kurikulum (Giles & Eyler, 1998.) Dalam hal perguruan tinggi dan universitas, Tai-Seale (2001) dan Cameron, Forsyth, Green, Lu, McGirr, Owens & Stoltz (2001) memberikan panduan untuk pengadopsian pembelajaran layanan dan pengabdian kepada masyarakat dalam berbagai disiplin dan konteks akademis. Pedagogi ini telah diakui dapat meningkatkan keterlibatan dan komitmen siswa ke sekolah (Sax & Astin, 1998); terbukti memiliki dampak yang kuat pada perkembangan sosial dan emosional siswa (Eyler & Giles, 1999); serta membuktikan bahwa pembelajaran dan PkM dapat meningkatkan pencapaian tujuan kurikuler (Astin & Sax, 1998). Metode pembelajaran ini dianggap efektif karena memungkinkan siswa untuk "mendapatkan pemahaman lebih lanjut tentang isi pembelajaran, apresiasi yang lebih luas dari disiplin, dan rasa tanggung jawab sosial yang ditingkatkan" (Bringle & Hatcher, 1996, hlm. 222).

METODE

Berikut ini adalah metode di mana kegiatan layanan masyarakat disampaikan:

a. Lokakarya Fotografi & Videografi

“Bagaimana Membuat Iklan Produk yang Tepat di Media Sosial”

Lokasi : CommPR Studio, FA 308 - Kampus Swiss German University

Tanggal : Rabu, 9 November 2016

Waktu : 08.00 - 13.15 WIB

Siswa yang bertanggung jawab: Maria Carmeita Ardhianti, R.R. Kusumaningsih Indriani, Raja Nordiba, Jessuita Anna, Mutia Asyrori, Evania Ivena Ilene.

Peserta : SMK Pariwisata Puspa Wisata, Serpong

b. Lokakarya *Self Confidence*

Lokasi : FB 109, Kampus Swiss German University

Tanggal : Rabu, 9 November 2016

Waktu : 09.00 - 10.30 WIB

Mahasiswa yang bertanggung jawab: Alifia Juniarti, Iklima Hudani, Nidya Amalia

Peserta : SMA Islam Dwiwarna Bogor



Gambar 1. Kegiatan Hari Pertama (9 November 2016)

c. Lokakarya E-Commerce

“Pentingnya E-Commerce”

Lokasi : Ruang siswa - Kampus Swiss German University

Tanggal : Kamis, 10 November 2016

Waktu : 09.00 - 11.30 WIB

Peserta : SMKN 3, Tangerang Selatan

Mahasiswa yang bertanggung jawab: Syarifah Nurjihana, Prithvi Vasandani, Muhammad Fathur Rayhaan

d. Lokakarya *Public Speaking*

Lokasi : Ruang kelas besar / bersama seperti FB 109-110 - Kampus Swiss German University

Tanggal : Kamis, 10 November 2016

Waktu : 11:00 WIB

Mahasiswa yang bertanggung jawab: Chelsea Tandry, Fionna Adeline, Olivia Putri

Peserta : SMA Insan Cendekia Madani BSD



Gambar 2. Kegiatan Hari Kedua (10 November 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokakarya Fotografi & Videografi

Zaman ini, orang menggunakan media sosial sebagai instrument *personal branding* untuk diri mereka sendiri dan juga sebagai media untuk mempromosikan atau menjual produk. Kami menyadari bahwa media sosial adalah cara paling efektif untuk melakukan kegiatan promosi. Tetapi melakukan promosi e-commerce secara profesional sangat membutuhkan pengetahuan dasar tentang Fotografi dan Videografi. Dalam lokakarya ini, para siswa didorong untuk membuat iklan mereka sendiri melalui foto dan video 2 menit. Kami kemudian menyediakan produk (disediakan oleh sponsor) untuk menjadi objek untuk iklan itu sendiri.

Kemudian, iklan terbaik dipilih dari masing-masing kategori (foto dan video) dan pemenangnya menerima hadiah dari sponsor. Selain itu, dibuat juga *photo booth* yang kemudian dicetak sebagai suvenir.

Lokakarya *Self Confidence*

Lokakarya ini bertujuan untuk berbagi pengetahuan tentang komunikasi dan bagaimana membuat kesan yang tepat pada orang. Lokakarya ini mencakup tutorial *make-up*, dan diakhiri dengan kompetisi di mana peserta harus percaya diri memperkenalkan diri di depan kelas.

Lokakarya E-Commerce

Jam pertama lokakarya terdiri dari presentasi yang memperkenalkan E-Commerce, tantangan dan strategi, hal-hal yang dapat dijual dan hal-hal yang perlu diketahui tentang berjualan secara online. Lokakarya ini bertujuan untuk mengajarkan peserta bagaimana memiliki bisnis online yang sukses dengan menjadi kreatif dan mengetahui cara membuat citra merek dagang / merek mereka sendiri yang akan membedakan dirinya dari bisnis E-Commerce lainnya.

Sesi kedua terdiri dari aktivitas tentang cara membuat logo, bagaimana menjadikannya alat yang efektif untuk E-Commerce dan apa yang membuat logo yang bagus. Peserta dibagi menjadi 5 kelompok dan diberikan alat tulis untuk melakukan kegiatan. Hasilnya, mereka dapat membawa pulang logo mereka sebagai suvenir menghadiri lokakarya.

Lokakarya *Public Speaking*

Lokakarya ini bertujuan untuk mengajarkan dasar-dasar *public speaking* yang baik. Sebagai aktivitas *ice-breaker*, tim melakukan "Tantangan Mannequin". Kemudian, di bagian pertama lokakarya, peserta menonton video singkat dari beberapa pembicara publik terkenal di dunia, dan ditanya beberapa pertanyaan tentang video tersebut untuk mengarahkan mereka ke isi lokakarya. Misalnya: Menurut Anda, apa yang membuat mereka menjadi pembicara publik yang baik? Apa yang menarik perhatian audiens? Keterampilan apa yang diperlukan untuk menjadi pembicara publik yang baik? Setelah itu, ada ceramah singkat tentang *public speaking*, yang termasuk tips tentang cara meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum (kontak mata, nada, bahasa tubuh, dll). Peserta juga terlibat dalam diskusi terbuka. Mereka mengajukan pertanyaan tentang kekhawatiran dan ketakutan mereka dalam melakukan *public speaking*.

Lokakarya diakhiri dengan kompetisi, di mana para peserta diberi naskah tentang suatu topik, dan harus membacanya di depan kelas. Tujuan dari kompetisi ini adalah agar para peserta dapat fokus dalam mendapatkan kepercayaan diri dan mempraktikkan keterampilan dasar yang dipelajari dari sesi sebelumnya.

Evaluasi Pelaksanaan kegiatan

Hasil evaluasi dari para siswa SMA yang berpartisipasi dalam pelatihan ini cukup positif. Para siswa SMA pada umumnya merasa bahwa ilmu yang telah mereka peroleh sangat berguna, dan cara penyampaian materi pelatihan juga dilakukan dengan cara yang menyenangkan karena bersifat interaktif dan praktek langsung, dengan panduan para mahasiswa. Satu masukan dari para siswa SMA adalah agar mereka tidak hanya dilibatkan dalam satu jenis pelatihan saja, melainkan semua pelatihan yang diberikan pada acara Social Media Week 2016. Maka pada acara Social Media Week di tahun-tahun mendatang, sebaiknya dilakukan rotasi antara sekolah-sekolah yang berpartisipasi, sehingga semua sekolah yang terlibat dapat mengikuti semua pelatihan yang diadakan.

Hasil evaluasi internal Program Studi Ilmu Komunikasi USG, dan evaluasi eksternal berupa masukan dari para peserta konferensi nasional PKM-CSR adalah bahwa sebaiknya program ini diadakan secara berkelanjutan sehingga kegunaannya lebih optimal, baik bagi para siswa SMA maupun para mahasiswa yang terlibat. Oleh karena itu, selanjutnya Prodi Ilmu Komunikasi USG memiliki wacana untuk berdiskusi dengan beberapa SMA di sekitar Tangerang Selatan untuk mengadakan program pelatihan yang berkelanjutan.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Ketika mahasiswa terlibat dalam pelayanan masyarakat, mereka tidak hanya membantu orang lain, melainkan juga memperluas pandangan dunia mereka, mengembangkan empati dan keterampilan kepemimpinan, dan menyadari bagaimana tindakan mereka dapat memiliki dampak positif. Mahasiswa juga kembali ke bangku kuliah dengan menyadari bagaimana ilmu yang telah mereka pelajari berlaku dalam dunia nyata, dan hal ini dapat membangkitkan semangat mereka untuk belajar. Itu sebabnya Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Swiss German, percaya akan pentingnya melibatkan mahasiswa dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Saat menyelesaikan proyek layanan masyarakat, mahasiswa mengembangkan keterampilan dunia nyata yang akan membantu mereka berhasil di kemudian hari. Kemampuan yang mereka asah antara lain: Kepemimpinan; Penyelesaian masalah; Kolaborasi dengan orang lain; Manajemen waktu; dan, Komunikasi. Dan yang terpenting, mahasiswa belajar bahwa pekerjaan yang mereka lakukan dapat menghasilkan dampak nyata di dunia.

Adapun beberapa masukan yang diperoleh dari para peserta pelatihan dan mahasiswa Ilmu Komunikasi USG adalah agar pada acara Social Media Week diadakan rotasi antar SMA yang terlibat, agar semuanya dapat mengikuti semua jenis pelatihan yang diadakan, dan bukan hanya satu SMA per jenis pelatihan. Masukan dari pihak internal maupun eksternal adalah agar program pelatihan kecakapan hidup (*life skills*) diadakan secara berkelanjutan agar hasilnya lebih optimal. Oleh karena itu, Program Studi Ilmu Komunikasi, USG, hendak menindak-lanjuti masukan-masukan tersebut untuk acara Social Media Week di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Swiss German ingin mengucapkan terima kasih kepada semua mahasiswa, dosen, dan pembicara tamu dan juri yang telah berpartisipasi dalam acara ini, serta Sekolah Menengah Atas yang telah berpartisipasi.

DAFTAR REFERENSI

- Botvin, G. J., Griffin, K. W., Paul, E., & Macaulay, A. P. (2003). Preventing tobacco and alcohol use among elementary school students through life skills training. *Journal of Child & Adolescent Substance Abuse*, 12(4), 1-17.
- Bowie, A., & Cassim, F. (2016). Linking classroom and community: A theoretical alignment of service learning and a human-centered design methodology in contemporary communication design education. *Education as Change*, 20(1), 1-23.
- Boyer, E. L. (1996). The scholarship of engagement. *Bulletin of the American Academy of Arts and Sciences*, 49(7), 18-33.
- Bingle, R. G., & Hatcher, J. A. (1999). Reflection in service learning: Making meaning or experience. *Educational Horizons*, 179.
- Cameron, M., Forsyth, A., Green, W. A., Lu, H., McGirr, P., Owens, P. E., & Stoltz, R. (2001). Learning through service: The community design studio. *College Teaching*, 49(3), 105-113.
- Eyler, J., & Giles Jr, D. E. (1999). *Where's the Learning in Service-Learning?* Jossey-Bass Higher and Adult Education Series. Jossey-Bass, Inc., 350 Sansome St., San Francisco, CA 94104.
- Giles Jr, D. E., & Eyler, J. (1998). A service learning research agenda for the next five years. *New directions for teaching and learning*, 1998(73), 65-72.
- Markus, G. B., Howard, J. P., & King, D. C. (1993). Integrating community service and classroom instruction enhances learning: Results from an experiment. *Educational evaluation and policy analysis*, 15(4), 410-419.
- Sax, L. J., & Astin, A. W. (1997). The development of 'civic virtue' among college students. *The Senior year experience: Facilitating integration, reflection, closure, and transition*, 131-151.
- Tai-Seale, T. (2001). Liberating service learning and applying the new practice. *College Teaching*, 49(1), 14-18.